Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat
ISSN: 2722-4902 | e-ISSN: 2745-3588
OPEN ACCESS

Sadar Kebersihan Melalui Pembuatan Tempat Sampah Ramah Lingkungan di Desa Wulonggere Kecamatan Polinggona

Sanitation Awareness Community through Developing Eco-Trash Bin in Wulonggere Village of Polinggona District

Carla Wulandari Sabandar[1*], Hasana[2], Dinda[1], Ahsan[3], Ayu[4], Mufayu[5], Musfira[5], Hafidz Saba[6], Asmaidar[7], Ulva Ulpianti[2], Ahyar Saputra[8], Moh. Mahjum[2], Nurul Nisva Handayani[5]

[1] Program Studi Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia
[2] Program Studi Teknik Pertambangan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia
[3] Program Studi Hukum, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia
[4] Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia
[5] Program Studi Managemen, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia
[6] Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia
[7] Program Studi Sistem Informasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia
[8] Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

Vol. 6 No. 1, Juni 2025

DOI : 10.35311/jmpm.v6i1.543

Informasi Artikel:
Submitted: 12 Maret 2025
Accepted: 19 Mei 2025

*Penulis Korespondensi :
Carla Wulandari Sabandar
Program Studi Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia
E-mail : carla@usn.ac.id
No. Hp : 085242589539

Cara Sitasi:
Sabandar, C, W., Hasana., Dinda., Ahsan., Ayu., Mufayu., Musfira., Saba, H., Asmaidar., Ulpianti, U., Saputra, A., Mahjum, M., Handayani, N, N. (2025). Sadar Kebersihan Melalui Pembuatan Tempat Sampah Ramah Lingkungan di Desa Wulonggere Kecamatan Polinggona. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 6(1), 335-341.https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.543

ABSTRAK

Survei potensi wilayah dan identifikasi masalah mengungkapkan adanya kebutuhan masyarakat dalam menerapkan perilaku sadar kebersihan di desa Wulonggere, Kecamatan Polinggona. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Wulonggere dalam pembuatan tempat sampah ramah lingkungan berdasarkan pada aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Metode yang digunakan meliputi survei potensi wilayah, identifikasi masalah, perizinan dan koordinasi dengan pemerintah setempat untuk pelaksanaan kegiatan, pembuatan peta administrasi desa, pembuatan tempat sampah ramah lingkungan, pemantauan dan evaluasi kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian menunjukkan ketertarikan masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan, terutama keterlibatan dalam pembuatan seratus tempat sampah ramah lingkungan selama satu minggu dan distribusinya ke rumah warga dan lokasi strategis seperti masjid, sekolak dasar, dan puskesmas pembantu. Pemantauan terhadap penerapan perilaku sadar kebersihan oleh masyarakat dilakukan melalui aktivitas penggunaan tempat sampah dalam membuang sampah harian mereka. Aktivitas ini turut membantu petugas kebersihan desa dalam pengangkutan sampah. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil menginisiasi aksi sadar kebersihan pada masyarakat desa Wulonggere Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka.

Kata Kunci: Wulonggere; Sadar kebersihan; Tempat sampah Ramah lingkungan

ABSTRACT

A community potential survey and problem identification revealed the need to implement hygiene awareness in the Wulonggere village of Polinggona District. Hence, this service aimed to empower the people of Wulonggere in the making of an eco-trash bin based on the assets and potential of the community. Methods used include community survey, problem identification, government permits and coordination for the activity, providing the administrative map of the village, making eco-trash bins, monitoring, and evaluating the activity. Results showed high community interest in the service activity, especially their involvement in the making of a hundred eco-trash bins for about one week and distribution of these bins to houses and strategic locations such as a mosque, an elementary school, and a supporting community health center. Implementation of hygiene awareness actions by communities was monitored through their activities in using the eco-trash bin for daily waste disposal. This action also helps village cleaning officers to transport the waste. Thus, the program has successfully initiated hygiene awareness actions by the community of Wulenggere village of Polinggona district of Kolaka Regency.

Keywords: Wulonggere; Hygiene awareness; Eco-trashbin

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat. Terkait dengan aspek kesehatan, lingkungan yang bersih mencerminkan penerapan pola hidup sehat yang dapat meminimalisasi potensi penularan penyakit menular (*communicable diseases*). Selain itu, kebersihan tempat tinggal

Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

juga mampu menciptakan suasana yang tenang dan asri sehingga menyehatkan bagi kesehatan jiwa (Farihin *et al.*, 2022). Untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, faktor-faktor seperti air, udara, tanah, dan pangan perlu dijaga agar bebas dari pencemaran bahan-bahan berbahaya dan beracun serta vektor maupun binatang pembawa penyakit. Minimalisasi pencemaran tersebut dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya (Kemenkes, 2023).

Sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Kemenkes, 2023). Permasalahan sampah menjadi isu global yang kompleks dan perlu segera ditangani. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kebersihan lingkungan dapat berakibat pada perilaku buang sampah sembarangan. Selain itu, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pengelolaan sampah menjadi faktor pemicu kebiasaan buang sampah sembarangan. Kondisi ini menciptakan suasana pemukiman yang kotor dan kumuh yang dapat menurunkan kualitas kesehatan lingkungan (Susanto & Alhsani, 2023).

Beberapa langkah dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di lingkungan masyarakat, misalnya melalui penyuluhan, kampanye, dan penyediaan fasilitas tempat sampah (Muttaqien *et al*., 2019). Permasalahan sampah menjadi tantangan yang dihadapi oleh berbagai daerah pemukiman di Kabupaten Kolaka, termasuk di desa Wulonggere, kecamatan Polinggona. Desa ini merupakan salah satu penghasil beras dan buah-buahan (BPS Kabupaten Kolaka, 2022). Survei desa menunjukkan adanya permasalahan terkait kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah. Hal ini menyebabkan tumpukan sampah di berbagai sudut desa yang dapat berpotensi mencemari lingkungan. Adapun penyebab utama dari permasalahan ini adalah minimnya fasilitas tempat sampah terdekat yang dapat diakses masyarakat dengan mudah dan cepat.

Penyediaan tempat sampah dianggap sebagai solusi tepat untuk permasalahan sampah di desa Wulonggere. Namun demikian, solusi ini tidaklah cukup tanpa campur tangan semua masyarakat desa Wulonggere. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan tempat sampah yang ramah lingkungan sangat diperlukan sehingga pengabdian ini bertujuan untuk membuat tempat sampah ramah lingkungan yang melibatkan peran aktif masyarakat desa Wulonggere. Melalui partisipasi langsung, masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

METODE

Lokasi, Waktu Kegiatan dan Partisipan

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Angkatan XI Universitas Sembilanbelas November Kolaka bagi masyarakat di desa Wulonggere, Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka. Durasi pelaksanaan kegiatan terhitung mulai 7 Agustus 2024 hingga 19 Agustus 2024. Partisipan warga desa terutama kaum bapak juga aktif berpartisipasi dan membantu dalam proses pembuatan tempat sampah ramah lingkungan pada pengabdian ini.

Alat dan Bahan

Peralatan untuk pembuatan tempat sampah meliputi palu, gergaji, mesin pemotong papan, dan kuas (besar dan kecil), sedangkan bahan-bahan yang digunakan yakni papan, paku (5 cm), cat kayu (merah dan biru), cat pilox, dan *thinner* cat kayu. Semua perlengkapan ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dan warga desa Wulonggere sebagai mitra pada pengabdian ini.

Survei Potensi Desa dan Identifikasi Masalah

Survei potensi desa melalui observasi lapangan bekerja sama dengan aparat desa dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait jumlah penduduk, jenis pekerjaan, aspek pendidikan dan kesehatan, dan sosial budaya di desa Wulonggere. Melalui survei ini, tim pengabdi dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan desa seperti pada aspek tingkat ekonomi, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat, termasuk tingkat keamanan di desa.

Pengurusan Izin dan Koordinasi Mitra Masyarakat Melalui Seminar Desa

Pengurusan izin kepada pihak pemerintah desa dilakukan setelah tim mengadakan seminar desa yang memaparkan potensi desa dan hasil identifikasi masalah, serta solusi yang dapat diberikan untuk pemecahan masalah yang ada. Seminar desa ini dilaksanakan di aula kantor desa Wulonggere dan dihadiri oleh aparat desa dan warga desa baik kaum bapak, ibu, maupun remaja desa. Melalui seminar ini juga, koordinasi dengan warga desa sebagai mitra dilakukan agar pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan bersinergi. Dengan koordinasi ini, tim pengabdi dan mitra masyarakat sepakat bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*).

Metode ini memberdayakan dan mengembangkan masyarakat menggunakan potensi aset dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat desa Wulonggere (Syahruddin *et al.,* 2022 ; Sabandar *et al*., 2024). Selain kegiatan pembuatan tempat sampah, beberapa program kerja juga dipaparkan oleh tim pengabdi. Dari semua program, pembuatan tempat sampah mendapatkan animo masyarakat yang paling banyak. Penilaian terhadap animo ini dilakukan melalui sesi diskusi dengan masyarakat.

Pembuatan Peta Administrasi

Untuk memastikan seluruh rumah warga desa Wulonggere mendapatkan tempat sampah ramah lingkungan, tim pengabdi juga berinisiatif untuk menyediakan peta administrasi desa Wulonggere. Pada peta ini terlihat jelas batas-batas wilayah desa sehingga proses distribusi tempat sampah tepat sasaran pada warga desa sebagai mitra pengabdian. Tim juga mencetak peta ini dengan ukuran poster untuk ditempel pada kantor desa Wulonggere. Desain peta ini telah didaftarkan pada hak kekayaan intelektual (HKI) dengan nomor EC00202419824.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mencakup (1) persiapan alat dan bahan untuk pembuatan tempat sampah ramah lingkungan, (2) pembuatan tempat sampah yang melibatkan warga desa, (3) penyerahan resmi tempat sampah kepada pihak pemerintah desa, dan (4) distribusi tempat sampah ke rumah-rumah warga dan lokasi strategis yang telah ditentukan.

Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan

Pemantauan dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pengabdian ini yakni masyarakat sadar kebersihan lingkungan. Kesadaran ini diamati melalui pemanfaatan tempat sampah yang telah didistribusikan dan kondisi kebersihan lingkungan yang bebas sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wulonggere merupakan salah satu desa swasembada yang masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian dan memanfaatkan wilayahnya sebagai lahan persawahan dan perkebunan. Desa ini menghasilkan produk pangan beras dan buah-buahan seperti jeruk, pisang, dan durian.

Luas wilayah desa ini adalah 10,02 km^2 dengan persentase terhadap luas kecamatan sekitar 5,32% dari tujuh desa yang ada di kecamatan Polinggona. Ada 3 dusun dalam desa Wulonggere dengan keseluruhan populasi warga sebanyak 780 orang yang terdiri dari 410 laki-laki dan 370 perempuan. Desa ini sudah memiliki jalan yang beraspal dan sudah terdapat puskesmas pembantu (pustu), dan sekolah dasar (BPS Kabupaten Kolaka, 2022). Batas-batas wilayah desa Wulonggere disajikan dalam peta administrasi pada Gambar 1.

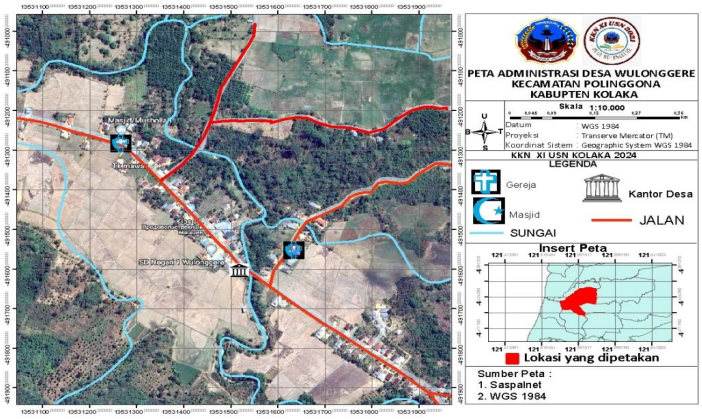

Gambar 1. Peta administrasi desa Wulonggere

Terlepas dari pemandangan alamnya yang asri, pengelolaan sampah di desa Wulonggere masih belum berjalan dengan baik. Hal ini teramati pada survei potensi wilayah yang telah dilakukan oleh tim pengabdi terutama kurang tersedianya tempat sampah untuk pembuangan limbah rumah tangga harian. Keterbatasan ini menjadikan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan petugas kebersihan desa dalam pengangkutan sampah. Dengan demikian, masyarakat memerlukan satu gerakan kebersamaan untuk bergotong royong membuat tempat sampah yang ramah lingkungan.

Melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat, tim pengabdi menawarkan solusi pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan tempat sampah ramah lingkungan. Solusi ini dipaparkan oleh tim pengabdi melalui seminar desa yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024. Kegiatan pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pengabdi mendapatkan perhatian dan dukungan yang yang baik dari pemerintah dan warga desa Wulonggere. Hal ini ditunjukkan oleh sambutan hangat dari kepala desa Wulonggere dan jajarannya (Gambar 2).

Gambar 2. Pemaparan materi oleh tim pengabdi; (A) Pembukaan kegiatan oleh koordinator desa dari tim pengabdi, (B) Sambutan kepala desa Wulonggere, dan (C) Sesi pemaparan materi dan diskusi dengan masyarakat.

Selain program pembuatan tempat sampah ramah lingkungan, beberapa program lain juga ditawarkan kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan desa dan kesehatan masyarakat dengan persentase animo yang bervariasi (Gambar 3A). Animo masyarakat yang paling besar adalah pembuatan tempat sampah (97%), disusul oleh kegiatan lomba antar dusun dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia (92%) dan pembuatan peta administrasi desa (89%). Besarnya persentase animo terhadap pembuatan tempat sampah menunjukkan kebutuhan masyarakat dalam penyediaan fasilitas tersebut. Hal ini juga menjadi batu loncatan untuk menggiatkan masyarakat sadar kebersihan lingkungan.

Tempat sampah ramah lingkungan yang didesain oleh tim pengabdi telah mempertimbangkan potensi wilayah yang dimiliki oleh masyarakat, misalnya bahan dasar kayu yang banyak tersedia di lingkungan. Penggunaan bahan kayu ini merupakan ide dari masyarakat karena di lingkungan mereka

bahan tersebut mudah diperoleh. Selain itu, bahan kayu dianggap ramah lingkungan dan mewakili kepribadian warga desa Wulonggere yang memelihara kelestarian alam dan lingkungannya.

Tempat sampah ini juga didesain dengan memperhatikan fungsionalitas, estetika, dan daya tahannya sehingga diberi cat kayu yang tahan air (Gambar 3B). Selain itu, peralatan yang digunakan merupakan alat-alat yang dimiliki sendiri oleh warga sehingga dapat meminimalisasi pengeluaran biaya. Antusiasme yang ditunjukkan oleh warga dalam mempersiapkan alat dan bahan pembuatan tempat sampah menunjukkan keberhasilan penerapan metode ABC pada pengabdian ini.

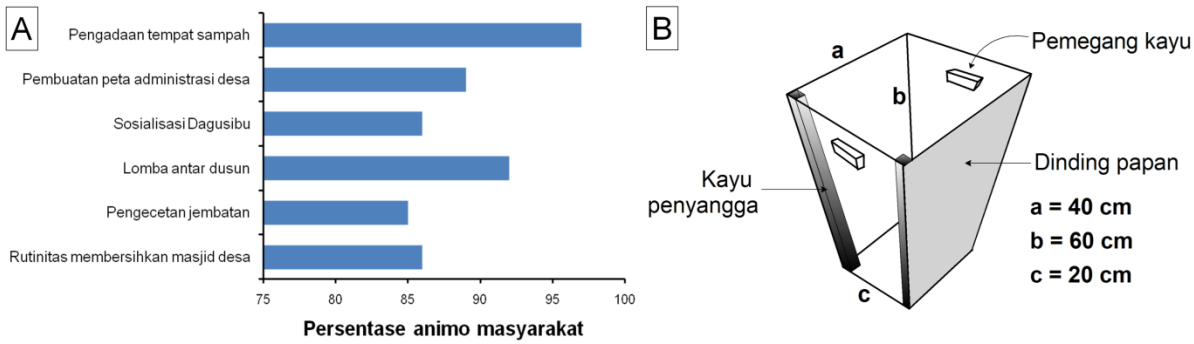

Gambar 3. Perumusan hasil seminar desa; (A) Persentase animo masyarakat terhadap program kerja tim pengabdi selama kuliah kerja nyata di desa Wulonggere, (B) Desain tempat sampah ramah lingkungan

Proses pembuatan tempat sampah melibatkan tim pengabdi (mahasiswa) dan warga setempat di lapangan kantor desa. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pemotongan kayu dan papan sesuai ukuran pada desain, perakitan, pemasangan, dan pengecatan (Gambar 4). Pada tahapan ini, pemberdayaan masyarakat berlangsung dengan baik dan teratur selama kurang lebih 1 minggu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada siang hari dengan mempertimbangkan waktu kerja warga di lahan mereka yakni pada pagi dan sore hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak mengganggu aktivitas kerja warga setempat dan dapat menarik animo masyarakat untuk turut serta mengambil peran aktif. Hal ini terbukti melalui jumlah tempat sampah yang dihasilkan mencapai 100 buah selama kurun waktu tersebut.

Gambar 4. Proses pembuatan tempat sampah ramah lingkungan dengan melibatkan warga setempat; (A) Pengukuran bahan papan, (B) Perakitan tempat sampah, dan (C) Pengecetan tempat sampah

Penyerahan resmi seratus tempat sampah ramah lingkungan kepada pihak pemerintah desa dilakukan di kantor desa. Penyerahan ini dihadiri oleh kepala desa Wulonggere dan masyarakat desa. Tempat sampah kemudian didistribusikan langsung ke rumah-rumah warga dan ke lokasi-lokasi strategis seperti masjid, puskesmas pembantu, dan sekolah dasar (Gambar 5). Antusiasme masyarakat yang tinggi dalam kegiatan ini menunjukkan inisiasi perilaku sadar kebersihan lingkungan desa Wulonggere.

Pemantauan dan evaluasi keberhasilan pengabdian dilakukan dengan mengamati perilaku sadar kebersihan oleh masyarakat desa Wulonggere. Tim pengabdi mengobservasi aktivitas buang sampah pada tempat sampah ramah lingkungan yang telah

diberikan. Perilaku ini turut memudahkan kerja petugas kebersihan desa. Penerapan aktivitas ini secara tidak langsung mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan lingkungan di desa.

Gambar 5. Penyerahan dan distribusi tempat sampah ramah lingkungan; (A) Penyerahan kepada pihak pemerintah desa, (B) Pengangkutan tempat sampah, (C) Pembagian langsung kepada warga desa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan tempat sampah ramah lingkungan telah menarik antusiasme dan semangat gotong royong masyarakat desa Wulonggere dalam mewujudkan lingkungan desa yang bersih dan bebas sampah. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Melalui kegiatan ini juga terjalin kerjasama antara USN Kolaka dan mitra masyarakat desa Wulonggere yang didukung penuh oleh pemerintah desa. Pengabdian berkelanjutan masih perlu dilakukan terkait edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga masyarakat dapat memilah sampah berdasarkan kategorinya. Selain itu, program pemanfaatan sampah organik dari limbah rumah tangga menjadi produk bermanfaat juga sangat perlu dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada bapak Suwarto selaku kepala desa Wulonggere yang telah memberikan bantuan dana desa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan masyarakat desa Wulonggere yang telah berpartisipasi aktif dalam pembuatan tempat sampah ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Kolaka. (2022). Kecamatan Polinggona Dalam Angka 2022. Kolaka: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka.

Farihin, A. *et al.* (2022) 'Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Lingkungan', *Prosiding Seminar nasional UNIMUS*, 2(1), pp. 75–82. Available at: https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/1033/1038.

Kemenkes. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintan Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Muttaqien, K., Sugiarto, S. and Sarifudin, S. (2019) 'Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah', *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), pp. 6–10. Available at: https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.19997.

Susanto, R.P. and Alhsani, N. Al (2023) 'Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Kepdulian Lingkungan di Dusun Rembang Desa Banjar Banyuwangi', *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), pp. 201–212. Available at: https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.92.

Sabandar, C. W., Syahruddin, M., Wahyuningrum, R., Kamaruddin, H. S.,

Yunita, A., Rembah, R., Baeda, A. G., Angelisa, Faradillah, A. D., Anisa, Natasya, A. S., Reinal, A., Afdhalia, C., Abadi, D. A. S., Lestari, D., Eduard, D. S. B., Santiawati, E., Rahmadani, F., Kasman, H.R., & Nari, A. M. I. (2024). Pengenalan jamu samilakor untuk kesehatan paru-paru kepada masyarakat kelurahan Mangolo sebagai inisiasi asuhan mandiri pemanfaatan taman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 88-103.

Syahruddin, M., Rembah, R., Sabandar, C. W., Kamaruddin, H. S., Wahyuningrum, R., Nasis, E., Baeda, A. G., Kumalasari, R., Megawati, Baari, M. J., Seleng, I. A., Yusuf, K., Azali, M. A., Faturahman, M. R., Arap, N. A., Afifa, N., Nurliana, Insani, R. N., Pratiwi, R. H., Handayani, S. G., Susianti, Hakim, W., Rahmadani, Y. (2022). Inventarisasi dan penanaman bibit tanaman obat bagi masyarakat di kelurahan Mangolo, kabupaten Kolaka. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105-119.